

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, p. 4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini didasari pada fokus dan situasi objek yang diteliti yaitu pelaksanaan pembelajaran modus belajar tutorial pada pendidikan kesetaraan yang memerlukan pengamatan secara mendalam. Selain itu penelitian ini pun membutuhkan latar yang alamiah atau keadaan yang sesungguhnya. Menurut Moleong (2012, p. 6) penelitian kualitatif ialah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Mulqi (2016, p. 35) dalam metode penelitian deskriptif, peneliti tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena saja, tetapi juga menerangkan hubungan, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang logis dipecahkan.

Dalam penelitian terdapat tiga tahapan pelaksanaan (Moleong, 2012, p. 127) :

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan ini ialah tahapan awal dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap awal ini, peneliti menyusul terlebih dahulu rancangan dalam pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan orientasi lapangan ke lembaga yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian untuk menemukan permasalahan awal yang akan peneliti angkat dalam penelitian.

Ketika lokasi sudah sesuai, peneliti mengurus perijinan kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian. Langkah berikutnya peneliti memilih informan yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Kemudian langkah terakhir dalam tahap pra-lapangan ini ialah menyiapkan perlengkapan penelitian baik secara fisik, yaitu fisik peneliti dan alat penunjang penelitian semacam alat tulis kantor juga *tape recorder*, juga perlengkapan pengumpul data seperti instrumen wawancara dan petunjuk pengamatan observasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah awal pada tahapan ini ialah peneliti lebih mendalami kembali latar belakang penelitian juga mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Kemudian peneliti memasuki lapangan penelitian dengan membawa berbagai perlengkapan penelitian yang sebelumnya telah disiapkan. Langkah berikutnya ialah peneliti mulai melakukan penelusuran dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Seperti yang di kemukakan Sparadley (dalam Moleong, 2012, p. 149) penelitian ini menggunakan langkah-langkah naturalistik, maka analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik (Creswell, 2009, pp. 261-263), yaitu :

1. Lingkungan alamiah, para peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data lapangan di lokasi di mana para partisipan mengalami isu atau masalah yang akan diteliti.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci, para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan.
3. Beragam sumber data, teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif ialah wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Analisis data induktif, para peneliti kualitatif membangun pola-pola, kategori-kategori, dan tema-temanya dari bawah ke atas, dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak.
5. Makna dari partisipan, peneliti fokus pada makna yang disampaikan partisipan tentang masalah atau isu penelitian.
6. Rancangan yang berkembang, proses penelitian selalu berkembang dinamis.
7. Perspektif teoretis, peneliti kualitatif sering kali menggunakan perspektif tertentu dalam penelitiannya.
8. Bersifat penafsiran, penelitian kualitatif merupakan salah satu bentuk penelitian interpretif yang didalamnya peneliti kualitatif membuat suatu interpretasi atas apa yang mereka lihat, dengar dan pahami.
9. Pandangan menyeluruh, peneliti membuat pandangan kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian kali ini ialah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran di program pendidikan kesetaraan, yaitu :

- a. Pengelola di PKBM, sebagai pihak yang mengelola manajemen termasuk mengatur dan membina pendidik atau tutor. Pertimbangannya ialah pengelola sebagai yang bersinggungan langsung dengan tutor yang menjadi penyelenggara pembelajaran.
- b. Tutor program pendidikan kesetaraan paket B dan C di PKBM, sebagai pihak yang menyelenggarakan pembelajaran. Pertimbangannya ialah sebagai salah satu yang berperan penting dalam terlaksananya pembelajaran.
- c. Peserta didik program pendidikan kesetaraan paket B dan C, sebagai pihak yang terlibat langsung serta sasaran dari penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan.

Tabel 3.1 Rincian Partisipan dalam Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah (Orang)
1.	Pengelola PKBM Sukmulya	1
2.	Tutor PKBM Sukamulya	2
3.	Warga Belajar PKBM Sukamulya	2

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengenai studi tentang modus belajar tutorial pada pendidikan kesetaraan ini mengambil lokasi penelitian di salah satu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Bandung yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan paket B dan C di Kota Bandung yaitu PKBM Sukamulya di Cinambo.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono, 2011, p. 308)

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara terbuka dan wawancara terstruktur. Penggunaan wawancara terbuka bertujuan agar subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diteliti juga agar mereka tahu tujuan dan maksud dari wawancara tersebut.

Wawancara terstruktur digunakan untuk mencari jawaban sesuai rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara sebelumnya telah disusun secara rapi dan ketat dalam instrument penelitian. Wawancara ini digunakan agar wawancara tidak melebar sehingga tidak fokus pada rancangan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara ini, ialah:

- a. Membuat pedoman wawancara
- b. Menentukan partisipan yang akan diwawancarai
- c. Menyiapkan alat perekam wawancara
- d. Meminta ijin kepada informan
- e. Pelaksanaan wawancara kepada informan

Tabel 3.2 Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Narasumber	Aspek	Alat Bantu
20-09-2016	PKBM Sukamulya	Wulan Ayu Indriyani (Tutor)	Perencanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>
29-09-2016	PKBM Sukamulya	Nicky Puspitasari, S.Pd. (Tutor)	Perencanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>
06-10-2016	PKBM Sukamulya	Nicky Puspitasari, S.Pd. (Tutor)	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>
13-10-2016	PKBM Sukamulya	Dewi (Warga Belajar)	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>
01-11-2016	PKBM Sukamulya	Siti Aisyah (Warga Belajar)	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>
01-11-2016	PKBM Sukamulya	Wulan Ayu Indriyani (Tutor)	Pelaksanaan dan evaluasi	<i>Tape Recorder</i>

			pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	
01-11-2016	PKBM Sukamulya	Nicky Puspitasari, S.Pd. (Tutor)	Evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recoder</i>
01-11-2016	PKBM Sukamulya	Rd. Nonih Suarsih, S.Pd. (Pengelola)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recoder</i>
12-02-2017	PKBM Sukamulya	Rd. Nonih Suarsih, S.Pd. (Pengelola)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recoder</i>
14-02-2017	PKBM Sukamulya	Siti Aisyah (Warga Belajar)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recoder</i>
14-02-2017	PKBM Sukamulya	Dewi (Warga Belajar)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recoder</i>
14-02-2017	PKBM	Wulan Ayu	Perencanaan,	<i>Tape</i>

	Sukamulya	Indriyani (Tutor)	pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Recorder</i>
14-02-2017	PKBM Sukamulya	Nicky Puspitasari, S.Pd. (Tutor)	Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial	<i>Tape Recorder</i>

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Objek observasinya ialah pengelola, penyenggara program dan warga belajar yang mengikuti jalannya program (Nasution, 2009). Observasi yang digunakan ialah observasi partisipatif pasif yaitu peneliti bergabung pada saat kegiatan dimulai, namun tidak turut serta terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan yang sedang diteliti.

Proses observasi pada penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi terlebih dahulu lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Kemudian membuat gambaran umum tentang objek sasaran penelitian. Setelah itu peneliti menentukan partisipan yang akan diteliti, waktu penelitian, durasi waktu penelitian, hingga teknis dalam penelitian.

Penelitian tentang modus belajar tutorial pada program pendidikan kesetaraan ini mengobservasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan modus belajar tutorial. Pengamatan di PKBM Sukamulya ini dilaksanakan ketika perencanaan, proses hingga evaluasi pada pembelajaran ini. Hal ini berkaitan untuk menemukan gambaran umum tentang

penyelenggaraan pembelajaran di program pendidikan kesetaraan menggunakan modus belajar tutorial.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu dalam kegiatan pencarian data yang dibutuhkan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diteliti. Peneliti menjadi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke lokasi yang akan diamati, namun tidak terlibat dalam kegiatan yang berlangsung.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan sembilan kali observasi ke PKBM Sukamulya dalam kurun waktu sekitar tiga bulan pada bulan September hingga November. Dalam observasi tersebut penelitian mengamati dari mulai perencanaan, proses pelaksanaan hingga evaluasi dalam pembelajaran. Selain itu peneliti pun mengamati tingkat keaktifan dan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2011, p. 329)

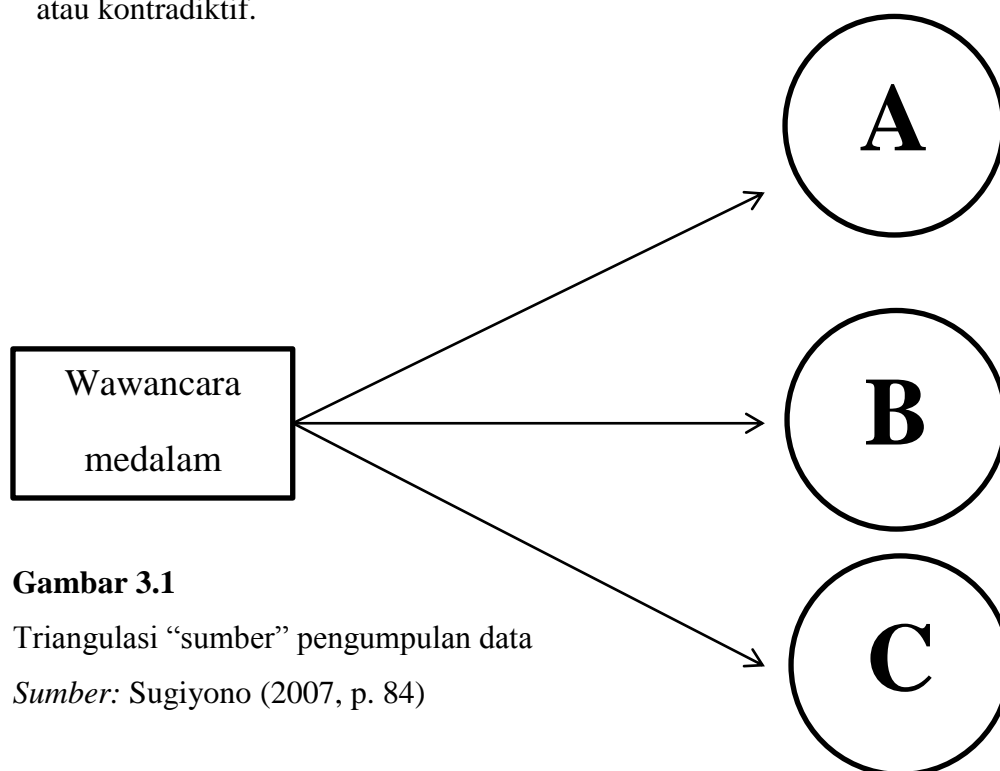
Pada penelitian ini tidak semua dokumentasi dapat dijadikan sumber data, dokumentasi yang digunakan harus dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumen yang digunakan dan dipelajari dalam penelitian ini ialah Permendiknas Nomor 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan, berkas administrasi kegiatan PKBM Sukamulya seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga foto kegiatan.

D. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pengabsahan data. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan dan pembandingan data dengan menggunakan teknik yang sama pada beberapa

sumber yang berbeda-beda. Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2007, p. 85) penggunaan teknik triangulasi pada pengumpulan data, dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih konsisten. Selain itu Mathinson berpendapat (dalam Sugiyono, 2007, p. 85) nilai dari teknik dalam pengumpulan data dengan triangulasi ialah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiktif.



Gambar 3.1

Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2007, p. 84)

E. Analisis Data

Menurut Creswell dkk. (dalam Creswell, 2009, p. 274) analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2012, p. 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Merujuk pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011, p. 337) terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industry lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.